

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1. Simpulan

- 1. Situasi Komunikatif**, dalam Festival Budaya Kawin Batu terdapat tiga situasi komunikatif. Yaitu, situasi persiapan, situasi pelaksanaan dan situasi evaluasi. Dalam situasi persiapan, terjadinya komunikasi pada saat menyiapkan semua yang akan dibutuhkan untuk pagelaran berlangsung. Lalu dalam situasi pelaksanaan, komunikasi pun berlangsung dan mereka melakukan semaksimal mungkin, dengan persiapan yang begitu cukup, jadi mereka sudah benar-benar siap dan sudah hapal dengan perannya masing-masing. Dalam situasi evaluasi pun terjadi komunikasi saat semuanya berkumpul untuk mengevaluasi apa yang kurang dari pagelaran yang telah terlaksana untuk kedepannya agar kawin batu bisa lebih bagus lagi.

- 2. Peristiwa Komunikatif**, Festival Budaya Kawin Batu dilaksanakan di kabupaten Majalengka tepatnya di Gunung Tilu desa Girimukti. Waktu pelaksanaannya pada tanggal 11 dan 12 Desember. Partisipan yang mengikuti pagelaran Festival Budaya Kawin Batu adalah semua orang yang ada di pedepokan dan tamu undangan. Tujuan pagelaran ini untuk menampilkan suatu ikatan walau pun berbeda-beda tapi tetap satu tujuan

untuk menjalani ikatan persaudaraan serta menjaga kelestarian alam Gunung Tilu. Nilai yang terkandung untuk memelihara dan menjalankan kebudayaan yang ada di desa Girimukti. Dalam melaksanakan pagelaran Festival Budaya Kawin Batu referensi mengacu pada budaya yang sudah ada, namun terjadi perubahan pada pelaksanaannya tidak seperti yang dilakukan oleh sesepuhnya dulu. Bentuk pesan pagelaran ini untuk sebuah gerakan kebudayaan yang mengedepankan persaudaraan dan mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian alam Gunung Tilu. Aturan khusus dalam Festival Budaya Kawin Batu harus sesuai dengan tradisi yang sudah ada. Dalam pagelaran ini tidak terdapat keyakinan apapun pagelaran ini hanyalah budaya yang ada di desa Girimukti yang sudah dilaksanakan sejak dulu.

3. **Tindakan Komunikatif**, dalam Festival Budaya Kawin Batu ada pembacaan Naskah Festival Budaya Kawin Batu, lalu gerakan saat pelaksanaan ada penyambutan tamu undangan, penyerahan batu, gerakan yang ditampilkan oleh penari widiwatu dan gerakan ketukan penabuh gamelan sorawatu. Penampilan saat pagelaran semua orang yang terlibat menggunakan kostum yang mewakili perannya. Kemudian iringan musik untuk penari widiwatu di iringi oleh musik gamelan sorawatu dan untuk pagelaran diiringi dengan degung sunda yang dikolaborasikan dengan gamelan sorawatu.
4. **Aktivitas Komunikasi**, dalam Festival Budaya Kawin Batu terdapat aktivitas komunikasi yang mencakup unit-unit diskrit yaitu situasi

komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif, tiga unit itulah yang menjelaskan terdapatnya aktivitas komunikasi dalam festival budaya kawin batu.

5.2. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Masyarakat Kabupaten Majalengka

1. Saran untuk seluruh masyarakat Kabupaten Majalengka agar tetap melestarikan dan memelihara kebudayaan yang diwariskan kepada kita oleh para leluhur. Sehingga dengan adanya pagelaran seperti Festival Budaya Kawin Batu dapat memunculkan rasa penasaran para wisatawan lokal ataupun manca negara untuk datang ke Kabupaten Majalengka.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang didapatkan tidak jauh dari perkiraan penelitian.
2. Jika menggunakan studi etnografi komunikasi, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru bagi peneliti selanjutnya.